

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Geliat perdagangan ekspor impor di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat dan menunjukkan bahwa pasar Indonesia pantas di perhitungkan di skala dunia. Dengan semakin majunya ekspor impor di Indonesia, maka memicu perusahaan-perusahaan di bidang eksport import saling berlomba meraih pasar dengan menawarkan keunggulan-keunggulan mereka. Mereka harus memberikan pelayanan terbaik mereka melalui rute, tarif, dan angkutan yang memadai.

Penentuan harga pokok produksi salah satunya tarif angkutan turut berperan menjadi salah satu modal untuk meraih pasar. Harga pokok produk merefleksikan kemampuan suatu perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi rendah sehingga harga jual produk relatif murah tetapi perusahaan tidak dapat mencapai laba secara optimal (andjarwati, 2012:01). Oleh karena itu semakin tinggi dan tepat kemampuan mengelola biaya (*cost*) dan serius menangani harga pokok produksinya, maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Saat ini masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi dan jasa (Mulyadi, 2001 :83). Bahkan di luar Indonesia masih banyak perusahaan yang menerapkan sistem tradisional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cardos dan Pete (2011:2):

“ many companies are not gaining competitive advantages from these enhanced cost systems because they rely on information from a cost system designed for a simpler technological age when competition was only local instead of global, and companies were producing standardized products and services and when speed, quality and performance were less critical for success. Using these systems managers doesn't have timely and relevant information to guide their improvement activities and they don't have accurate and valid information to shape their strategic decisions about processes, products, services and customers”.

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Dalam sistem biaya tradisional, pemicu biaya yang digunakan hanya didasarkan atas dasar unit saja atau disebut *unit-level activity drivers*. Pemicu aktivitas dasar unit merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya ketika jumlah unit yang dihasilkan berubah. Penggunaan pemicu biaya ini dalam membebankan biaya overhead terhadap produk memberikan arti bahwa

terjadinya biaya overhead mempunyai korelasi yang sangat erat dengan jumlah unit yang diproduksi. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing* (Ricky dan Agnes, 2011:5). Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Activity Based Costing (ABC) adalah sistem akuntansi yang memfokuskan pada biaya dengan dasar sifat dari aktivitas tersebut yang melekat pada produk yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. *Activity based costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya (*cost driver*) pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. *Activity based costing* dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas (Marismiati, 2011: 24).

Pada umumnya metode ABC banyak diaplikasikan pada perusahaan manufaktur, akan tetapi pada perkembangannya beberapa tahun ini mulai diterapkan pada perusahaan jasa, nirlaba, dan dagang. Beberapa perusahaan mulai mencoba beralih dari metode tradisional ke metode ABC, namun beberapa dari mereka mengalami kegagalan. Beberapa perusahaan tersebut hanya berfokus pada perilaku, organisasi, dan teknis sebagai penentu utama keberhasilan ABC, tetapi

melupakan peran budaya dan struktur Perusahaan. Hal ini merujuk pada pemaparan hasil review selama 1995-2008 dari Zhang Yi Fei dan Che Ruhana Isa (2010 : 144) *“The review reveals that past research concentrated mainly on behavioral, organizational, and technical variables as the main determinants of ABC success but very little research have been done to examine the roles of organizational culture and structure”*.

PT. Petrokopindo Cipta Selaras adalah perusahaan yang memiliki keanekaragaman produk layanan, mampu bertahan dan mengatasi segala kendala yang ada dalam persaingan yang ketat. Perusahaan ini layak untuk di teliti apakah sesuai untuk menerapkan ABC di dalam kegiatan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Peranan Penerapan Metode ABC Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Jasa Angkutan pada PT. Petrokopindo Cipta Selaras.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan penentuan harga pokok menggunakan metode ABC pada PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan dan diterapkan. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya pada penghitungan harga pokok produksi/ kos produk melalui metode activity based costing sesuai dengan pengembangan dari akuntansi biaya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan ABC di perusahaan jasa.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana penerapan ABC yang baik dan membawa kesuksesan bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama sehingga segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori atau beberapa konsep yang sesuai dan relevan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan memecahkan rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, juga digunakan sebagai landasan dalam menetapkan hipotesis sementara. Dalam bab ini juga dijelaskan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Dalam bab ini juga disajikan kerangka konseptual untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

membahas mengenai rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, unit analisis serta teknik analisis data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum subjek penelitian, sampel penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga menyajikan saran dari penulis berdasarkan keterbatasan penelitian yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.